

Analisis Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Posisi Menyusui Yang Benar Di Klinik Budi Mulia Medika Palembang Tahun 2024

Tirta Anggraini¹ Leny² Arly Febrianti³

Program Studi DIII Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Budi Mulia Sriwijaya¹
STIKes Hesti Wira Sriwijaya³

Informasi Artikel :

Diterima : 4 April 2024
Direvisi : 22 Mei 2024
Disetujui : 02 Juni 2024
Diterbitkan : 15 Juni 2024

*Korespondensi Penulis :
tirtaanggraini1705@gmail.com

A B S T R A K

Masa nifas adalah masa setelah plasenta lahir dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti sebelum hamil, masa nifas berlangsung selama kira-kira 6 minggu Nifas dibagi menjadi 3 periode Peurperium Dini, Peurperium Intermedial Remote peurperium. Pemberian ASI bukanlah sekedar memberi makanan kepada bayi akan tetapi Ketika ibu mendekap bayi yang sedang memberikan ASI , pandang mata tertuju kepada bayi, maka terciptalah bonding ikatan kasih sayang. Sikap ibu yang positif dalam menyusui menimbulkan rasa aman dan nyaman pada bayi.mencegah hipotermi, memberikan nutrisi yang terbaik pada bayi dari segenap manfaat yang sangat luar biasa pada ASI, manfaat dan terbaik pada ASI, Tujuan penelitian ini Pengetahuan yang memadai dan sikap positif ibu diperlukan untuk mendukung keberhasilan menyusui dan laktasi dibutuhkan suatu penelitian yang bertujuan untuk Mengetahui Analisis Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Posisi Menyusui Yang Benar Di klinik Budi mulia Tahun 2024. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *deskriptif kuantitatif* dengan Teknik Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan tehnik *Total sampling* yaitu tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, besar sampel pada penelitian ini berjumlah 26 orang responden ,Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan Ibu nifas tentang posisi menyusui yang

benar yaitu dari 26 ibu dalam penelitian, frekwensi ibu yang mempunyai pengetahuan baik terhadap posisi menyusui yang benar sebanyak 6 orang (23,0%), yang pengetahuan kurang terhadap posisi menyusui yang benar sebanyak 8 orang (30,8%) dan pengetahuan kurang terhadap posisi menyusui yang benar sebanyak 12 orang (46,2%)

Kata Kunci : Analisis, Ibu Nifas, Posisi Menyusui

ABSTRACT

Antenatal care is a health service for pregnant women during their pregnancy with the aim of early detecting problems with maternal and fetal health, providing health education and planning for childbirth so that they can face childbirth safely. This research is Action Research, that is, researchers must include plan (planning), do (implementation), and see (evaluation).. This research is a quantitative study with a crosssectional approach. The sample amounted to 50 respondents, sampling using purposive sampling. The results showed that 32 respondents had good knowledge and 18 respondents had sufficient knowledge, 32 respondents had antenatal care inspection visits that complied with the rules and 18 respondents did not comply with the rules. The statistical test results obtained a p value of 0.000 so that it can be concluded that there is a relationship between pregnant women's knowledge about danger signs of pregnancy and the number of visits for antenatal care examinations at the Sukajadi Health Center, Prabumulih city.

Keywords: *Antenatal Care, Knowledge, Danger Signs of Pregnancy.*

PENDAHULUAN

Laktasi Dikenal juga dengan inisiasi menyusui dini (IMD). Proses produksi, sekresi, dan pengeluaran ASI. Laktasi adalah keseluruhan proses menyusui mulai dari ASI di produksi sampai dengan proses bayi menghisap dan menelan ASI.

Laktasi merupakan bagian integral dari siklus reproduksi mamalia termasuk manusia. Masa laktasi mempunyai tujuan meningkatkan pemberian ASI sampai anak umur 2 tahun secara baik dan benar serta anak mendapatkan kekebalan tubuh secara alami.

ASI eksklusif atau lebih tepat pemberian ASI (Air Susu Ibu) secara eksklusif adalah bayi hanya diberikan ASI saja, sejak usia 30 menit post natal (setelah lahir) pada usia 6 bulan, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, sari buah, air putih, madu, air teh, dan tanpa tambahan makanan padat seperti buah-buahan, biskuit, bubur susu, bubur nasi dan nasi tim. Menyusui memang memberikan banyak manfaat, baik pada bayi maupun pada bunda. ASI yang bunda berikan pada si kecil mengandung nutrisi unik seperti protein, lemak, antibodi, sel darah putih, serta zat lain yang tidak bisa di dapatkan dari susu formula..

Menurut WHO-UNICEF (United Nation Child's Fund) dalam *Global Strategy For Infant and Young Child Feeding* menerapkan cara pemberian makan pada bayi

yang baik dan benar yaitu menyusui bayi secara eksklusif sejak lahir sampai umur dengan umur 6 bulan dan meneruskan menyusui anak sampai umur 24 bulan dan mulai umur 6 bulan, bayi mendapat makanan pendamping ASI (MP-ASI).

Laporan anak dunia 2018 yaitu dari 136,7 juta bayi lahir diseluruh dunia hanya 32,6% dari mereka yang disusui secara eksklusif dalam 6 bulan pertama. Sedangkan di Negara industry, bayi yang tidak diberi ASI eksklusif lebih besar meninggal dari pada bayi yang diberi ASI eksklusif. Pemberian ASI Eksklusif selama 6 bulan dihubungkan dengan penurunan diare (53,0%) dan ISPA (27,0%), sementara di Negara berkembang hanya 39% ibu-ibu yang memberikan ASI eksklusif. Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) cakupan ASI Eksklusif masih rendah untuk Negara berkembang dan Negara miskin seperti cakupan ASI eksklusif di beberapa Negara berkembang dan miskin

Cakupan ASI Eksklusif di Indonesia juga belum mencapai angka yang diharapkan yaitu sebesar 80% dari data badan penelitian dan pengembangan kesehatan 2019 menunjukkan bayi yang mendapatkan ASI Eksklusif di Indonesia hanya 15,3%.

Menyusui adalah suatu proses alamiah. Berjuta-juta ibu diseluruh dunia berhasil menyusui bayinya tanpa pernah

membaca buku tentang ASI bahkan ibu yang buta huruf pun dapat menyusui anaknya dengan baik. Walaupun demikian dalam lingkungan kebudayaan kita saat ini melakukan hal yang alamiah tidaklah selalu mudah. Pemberian ASI yang baik adalah sesuai kebutuhan bayi istilahnya *on demand*, kalau ASI diberikan pada saat anak sudah menangis sebenarnya itu sudah terlambat, keberhasilan menyusui harus diawali dengan kepekaan terhadap waktu yang tepat saat pemberian ASI

Pencapaian ASI *eksklusif* hingga saat ini belum mengembirakan. Hal ini karena ibu kurang percaya diri bila ASInya cukup untuk bayinya. Kurangnya pengetahuan ibu tentang cara menyusui yang baik dan benar, kurangnya pengertian dan keterampilan petugas kesehatan tentang keunggulan ASI dan manfaat menyusui menyebabkan mereka mudah terpengaruhi oleh promosi susu formula yang sering dinyatakan sebagai pengganti Air Susu Ibu . Sebagai gambaran pemberian ASI di indonesia berdasarkan SDKI (survei Demografi Kesehatan Indonesia) 2020 yaitu 32,3 %, masih jauh dari rata-rata dunia yaitu 38 %.

Dinkes Sumatera Selatan, pemberian ASI eksklusif adalah pemberian ASI saja kepada bayi tanpa diberi makanan dan minuman lain sejak dari lahir sampai umur 6 bulan, kecuali pemberian obat dan vitamin. Angka cakupan menurut Riskesdas lebih

rendah dibanding data survey sosial ekonomi nasional (SUSENAS) 2019 sebesar 61,5 %. Ibu Nifas Secara nasional dan khususnya di provinsi Sumatera Selatan sebesar 87,1 % .

Menurut Data *World Health Organisation* (WHO) kematian bayi sebesar 18 per 1.000. Penyebab kematian tersebut antara lain karena asfiksia neonatorum, infeksi . Infeksi tersebut disebabkan karena perawatan tali pusat yang kurang *hygienis* .

Berdasarkan data bank dunia angka kematian bayi neonatal di Indonesia 11,7 dari 1.000 bayi lahir hidup 2021 . terdapat 11 sampai 12 bayi meninggal dari 1.000 bayi. Menurut laporan Badan Pusat Statistik (BPS),Indonesia memiliki angka kematian bayi 16,85 per 1.000 kelahiran hidup pada 2022 Artinya, dari setiap 1.000 bayi yang lahir dengan selamat, sekitar 16 bayi di antaranya meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun.

Berdasarkan Komunikasi data Kesmas jumlah kematian bayi di Sumatera Selatan Angka lahir mati di Sumatera Selatan tahun 2022 adalah 32 kasus dan jumlah kematian bayi baru lahir sebanyak 145 sedangkan kematian bayi mencapai 166 kasus. Tingginya Angka Kematian Neonatal (AKN) disebabkan banyaknya proses persalinan di Indonesia yang masih ditolong bukan perawat atau tenaga medis. Padahal, proses persalinan harus dibantu tenaga medis dan dukun bayi

yang telah terlatih. Bidan atau perawat juga harus mampu dan terampil membantu proses adaptasi bayi dengan perawatan neonatal esensial. Perawatan neonatal esensial adalah suatu perawatan penting dan harus dilakukan untuk bayi siapa, kapan, dan dimana saja terdiri atas persalinan yang bersih dan aman, stabilitas suhu, inisiasi pernafasan spontan, Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dan Pencegahan Infeksi (PI) serta pemberian imunisasi.

Untuk kota Palembang, berdasarkan laporan program anak, jumlah kematian bayi di tahun 2019 sebanyak 52 kematian bayi dari 29.235 kh (profil seksi pelayanan kesehatan dasar, 2019). Penyebab kematian antara lain adalah BBRL, down syndrome, infeksi neonatus, pendarahan intrakranial, sianosis, kelainan jantung, respirasi distress syndrome, post op hidrosefalus, dan lainnya.

Berdasarkan data tempat penelitian di klinik Budi mulia medika Palembang tahun 2023 yaitu dari bulan februari -april yaitu sebanyak 26 orang tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengetahuan ibu nifas tentang posisi menyusui yang benar .Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Posisi Menyusui Yang Benar Di Klinik Budi Mulia Medika Palembang Tahun 2024”**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif yaitu peneliti hanya akan mendeskripsikan variable tertentu dan disajikan dalam table distribusi frekuensi. Penelitian dilaksanakan di klinik budi mulia medika tahun 2024 . Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu menyusui yang ada di klinik Budi mulia Palembang bulan Februari-April tahun 2024 sebanyak 26 orang.

Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan tehnik *Totalsampling* yaitu tehnik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel penelitian ini adalah jumlah seluruh ibu nifas yang menyusui di Klinik budi mulia medika Tahun 2024 berjumlah 26 orang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh dengan mengumpulkan responden dan memberikan kuesioner yang berisi daftar pertanyaan yang disusun sesuai tujuan penelitian. Kuesioner yang digunakan adalah bersifat tertutup yaitu responden mengisi jawaban sesuai pilihan jawaban yang telah disediakan. Instrumen penelitian ini berupa kuesioner (daftar pertanyaan) yang diberikan kepada ibu menyusui untuk menilai pengetahuan ibu tentang posisi menyusui yang benar.

Pengolahan data dilakukan secara sederhana dengan Instrumen penelitian ini berupa kuisioner (daftar pertanyaan) kemudian data diperoleh dan diolah secara manual dengan menggunakan kalkulator, kemudian dianalisa secara deskriptif dalam bentuk tabel dan narasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Posisi Menyusui Yang Benar Di Klinik Budi Mulia Medika Palembang Tahun 2023. Pada analisa univariat, data yang diperoleh dari hasil pengumpulan dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi, ukuran tendensi sentral atau grafik.

Data pada tabel 1 terlihat 26 ibu yang merupakan sampel dalam penelitian, frekwensi ibu yang mempunyai pengetahuan baik terhadap pengetahuan posisi menyusui yang benar sebanyak 6 orang (23,0%), yang pengetahuan cukup terhadap pengetahuan posisi menyusui yang benar sebanyak 8 orang (30,8%) dan pengetahuan kurang terhadap pengetahuan posisi menyusui yang benar sebanyak 12 orang (46,2%)

Hasil penelitian dari 26 ibu yang merupakan sampel dalam penelitian, frekwensi ibu yang mempunyai pengetahuan baik terhadap posisi menyusui yang benar sebanyak 6 orang (23,0%), yang pengetahuan cukup terhadap posisi menyusui yang benar sebanyak 8 orang (30,8%) dan pengetahuan

kurang terhadap posisi menyusui yang benar sebanyak 12 orang (46,2%). Hasil penelitian in relevan di puskesmas pattallassang takalar

Pengetahuann	F	%
Baik	6	23
Cukup	8	30,8
Kurang	12	46,2
Jumlah	26	100

Sri Surjati Banjar Sari Surakarta, di mana ibu nifas memiliki yang baik tentang posisi menyusui yang benar. Jadi dari hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Pattallassang menunjukkan bahwa dari 26 responden yang dijadikan sampel dalam penelitian mempunyai pengetahuan bervariasi dikarenakan hanya sebgai ibu yang mengetahui tentang sebenarnya posisi menyusui yang benar.

Pengetahuan adalah hasil rasa keingintahuan manusia terhadap sesuatu dan hasrat untuk meningkatkan harkat hidup sehingga kehidupan menjadi lebih baik dan nyaman yang berkembang sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan manusia baik dimasa sekarang maupun dimasa depan. Pengetahuan hanya sekedar menjawab pertanyaan *what*, misalnya apa alam, apa manusia, apa air dan lainnya. (Ariani)

Menurut penelitian Ratih Kumorojati Windayani Tingkat pengetahuan ibu

menyusui tentang teknik menyusui yang benar di Puskesmas Pakualaman sebagian besar adalah cukup yaitu 22 responden atau 64,7%. Tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang pengertian teknik menyusui yang benar di Puskesmas Pakualaman sebagian besar adalah cukup yaitu 21 responden atau 61,8%. Tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang prinsip teknik menyusui yang benar di Puskesmas Pakualaman sebagian besar adalah cukup yaitu 23 responden atau 67,6%.

Tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang posisi teknik menyusui yang benar di Puskesmas Pakualaman sebagian besar adalah cukup yaitu 18 responden atau 52,9%. Tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang langkah langkah teknik menyusui yang benar di Puskesmas Pakualaman sebagian besar adalah cukup yaitu 18 responden atau 52,9%. Tingkat pengetahuan ibu menyusui tentang frekuensi dan lama teknik menyusui yang benar di Puskesmas Pakualaman sebagian besar adalah baik yaitu 15 responden atau 44,1%.

Menurut Trianita & Nopriantini (2018) Sikap ibu menyusui dalam hal ini merupakan penilaian ibu terhadap menyusui khususnya dalam praktek menyusui. Sikap ibu menyusui ini bisa tergambar ataupun tidak dari tindakan atau prakteknya dalam menyusui, suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan. Sikap yang positif tercermin dalam satu ketertarikan untuk mencoba sampai dengan menerima dan

merubah perilaku menyusui yang tidak atau kurang benar menjadi benar dengan mengaplikasikan teknik menyusui yang benar pula (Qomariah

Menurut Hepilita (2016) Teknik menyusui adalah cara yang dilakukan oleh ibu untuk memberikan ASI kepada bayi dari payudara ibu dengan posisi yang baik dan tepat dengan tujuan untuk memperlancar produksi ASI, memperkuat refleks menghisap bayi dan mengurangi serta mencegah terjadinya bendungan ASI. Teknik menyusui yang benar merupakan cara menyusui yang terdiri dari persiapan menyusui, cara menyusui dan posisi menyusui. Hal ini perlu diperhatikan karena menyusui terutama di awal kehidupan bayi merupakan saat yang paling menentukan pertumbuhan dan perkembangan bayi selanjutnya.

Pengetahuan baik yang dimiliki seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya faktor internal dan eksternal salah satunya adalah Umur merupakan rentang waktu seseorang yang dimulai sejak dia dilahirkan hingga berulang tahun. Jika seseorang itu memiliki umur yang cukup maka akan memiliki pola pikir dan pengalaman yang matang pula. Umur akan sangat berpengaruh terhadap daya tangkap sehingga pengetahuan diperolehnya akan semakin baik dan pendidikan merupakan seluruh proses kehidupan yang dimiliki oleh setiap individu berupa interaksi individu

dengan lingkungannya, baik secara formal maupun informal yang melibatkan perilaku individu maupun kelompok. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada perkembangan orang lain untuk menuju ke arah cita-cita tertentu, untuk mengisi kehidupan sehingga dapat mencapai kebahagiaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul Analisis Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Posisi Menyusui Yang Benar Di Klinik Budi Mulia Medika Palembang Tahun 2024 yang dilakukan maka disimpulkan bahwa pengetahuan Ibu nifas tentang posisi menyusui yang benar yaitu dari 26 ibu dalam penelitian lebih banyak jika dibandingkan dengan frekwensi ibu yang mempunyai pengetahuan baik terhadap posisi menyusui yang benar sebanyak 6 orang (23,0%), yang pengetahuan kurang terhadap posisi menyusui yang benar sebanyak 8 orang (30,8%) dan pengetahuan kurang terhadap posisi menyusui yang benar sebanyak 12 orang (46,2%) ,

Hal ini disebabkan oleh ibu sudah banyak mengetahui posisi menyusui yang benar serta besarnya rasa ingin tau ibu tentang proses menyusui dengan cara mengakses informasi dari internet dan media social sebagai media informasi tentang pentingnya posisi menyusui yang benar sebagai upaya proses pembelajaran serta pengalaman ibu

terdahulu dalam proses pengasuhan anak sebelumnya

DAFTAR REFERENSI

- Ayu Putri Ariani. (2019). *Aplikasi Metode Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi*, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Azhar. (2016). *Asi: Si Kecil Tak Mudah Sakit*, <http://www.zwitsal.co.id/bayi/asi-si-keciltak-mudah-sakit/diaskes> pada tanggal 23 April 2018.
- Data Puskesmas Pattallassang 2014 *jumlah ibu nifas yang menyusui*.
- Darti. 2018. *Skripsi, Gambaran Keefektifan Proses Menyusui Di Klinik Bersalin Mariani*, Fakultas Keperawatan Maternitas Dan Keperawatan Anak, diaskes pada tanggal 23 April 2018
- Heryani. 2017. *Buku Ajar Asuhan Kebidanan-Ibu Nifas Dan Menyusui*, Jakarta Timur: Trans Info Media
- Mulyani. 2018. *ASI dan Panduan Ibu Menyusui*, Yogyakarta: Nuha Medika
- Rahmawati. 2019. *Ilmu Praktis Kebidanan*, Surabaya: Victory Inti Cipt
- Setiawan. 2020. *Metodologi Penelitian Kebidanan*, Yogyakarta, Nuha Medika

- Saleha. 2019. *Asuhan Kebidanan Pada Masa Nifas*, Jakarta: Salemba Medika.
- Wawan. 2021. *Teori dan Pengukuran, Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, Yogyakarta: Nuha Medika
- Sofian. 2013. *Obstetri Fisiologi, Obstetri Patologi*, Jakarta: EGC.